

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan berbagai macam obat untuk menyembuhkan penyakit, mengontrol penyakit, atau membantu aktivitas sehari-hari sebagai suplemen menjadi semakin umum di kalangan masyarakat Indonesia. Munculnya penyakit, pengembangan berbagai jenis obat dan suplemen makanan, dan pengenalan asuransi kesehatan nasional, yang memfasilitasi akses ke pengobatan, adalah beberapa penyebabnya (Nurul M, 2015:03). Obat memegang peranan yang paling penting untuk layanan kesehatan. Terapi obat atau farmakoterapi tidak dapat menjelaskan pengobatan atau pencegahan banyak penyakit. Perhatian harus diberikan ketika memilih obat untuk suatu penyakit karena ada banyak kemungkinan yang berbeda yang dapat diakses saat ini. Obat harus selalu dikonsumsi dengan benar sesuai resep agar mendapatkan efek klinis yang optimal (Pangestu, 2023:2).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia melakukan penyimpanan obat yang digunakan dalam pengobatan sendiri. Obat-obatan rumah tangga yang dilakukan penyimpanan termasuk obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47,0%), dan obat untuk persediaan (42,2%). Obat sisa merupakan obat yang tersisa dari resep dokter atau obat yang tersisa dari pemakaian sebelumnya yang tidak habis (Sari; dkk, 2021:147). Sisa obat resep pada umumnya tidak boleh disimpan, hal ini dapat mengakibatkan penyalahgunaan (*misused*) atau kerusakan/kadaluarsa (Isnania, 2021:373).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 Persentase mutu penanganan sampah rumah tangga di Provinsi Lampung yaitu baik sebanyak 17,0% dan tidak baik sebanyak 83,0%. Baik (Jika diangkut oleh staf atau anggota rumah tangga, ditanam di tanah atau dijadikan kompos). Buruk (Jika dibakar, dibuang ke sungai/selokan/laut atau dibuang dengan sembarangan).

Obat rusak merupakan obat-obatan yang telah dilakukan penyimpanan di rumah untuk rentang waktu yang panjang dan jika tidak disimpan dengan baik dan benar akan menyebabkan kehilangan efektivitasnya. Obat kadaluwarsa ialah produk obat yang telah melampaui periode jaminan kualitas dari produsen untuk produk tersebut, yang ditentukan berdasarkan penyimpanannya dalam kondisi ideal yang direkomendasikan oleh produsen (Utama dan Zhohiroh, 2023:78).

Penyimpanan obat di masyarakat apabila tidak disertai oleh wawasan yang tepat dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak efektif (Sari; dkk, 2021:147). Menyimpan obat tidak dapat dengan sesuka hati, Terutama jika obat tersebut membutuhkan pemantauan petugas kesehatan ketika penggunaannya misalnya obat keras dan antibiotik (Sari; dkk, 2021:147). Penyimpanan obat dapat memengaruhi kualitas obat tersebut. Penyimpanan obat yang tidak baik dan benar bisa merusak zat aktifnya, dan mengakibatkan hilangnya manfaatnya sehingga dapat berbahaya bagi kesehatan (Utama dan Zhohiroh, 2023:79).

Pada kasus penyimpanan obat di Indonesia masih banyak masyarakat menyimpan obat yang tidak memadai di rumah tangga. Sebuah survei pada 300 warga Jatinegara, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa persentase obat yang tidak terpakai sebesar 22,21% dan 5% di antaranya tidak dapat diidentifikasi karena terpisah dari kemasan utamanya (Puspita dan Wardiah, 2019:94).

Setelah penyimpanan, masalah obat selanjutnya ialah pembuangan obat. Pembuangan obat merupakan masalah yang juga harus dipertimbangkan karena dapat menimbulkan efek negatif terhadap manusia dan juga lingkungan, seperti pencemaran air tanah, sungai, danau, dan bahkan air minum jika tidak dilakukan secara tepat (Savira; dkk, 2020).

Pada penelitian di Malang Raya hasil yang didapatkan menyatakan jika, tingkat pengetahuan masyarakat Malang Raya tentang cara penanganan obat yang rusak, kadaluwarsa, dan juga obat sisa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu baik (21%), cukup (58%), dan kurang (21%). Usia dan penghasilan merupakan dua faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam penanganan obat sisa, rusak, dan kadaluwarsa. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan obat akibat jumlah apotek yang terus

bertambah di Malang Raya. Hal ini menyebabkan apoteker, instalasi farmasi, dan pelayanan kesehatan lainnya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk sumber evaluasi untuk peningkatan pemberian informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan obat, termasuk penyimpanan dan pembuangan obat (Pramestutie; dkk, 2021:25).

Berdasarkan sebuah penelitian di Yogyakarta, Indonesia didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang memberhentikan pengobatan. Lebih dari 89% masyarakat melakukan penyimpanan obat di rumah hingga kedaluwarsa lalu membuangnya bersamaan dengan sampah rumah tangga (Kristina SA; dkk, 2019:955).

Pembuangan obat yang tidak tepat di kalangan masyarakat memiliki dampak untuk lingkungan. Banyak obat-obatan yang tidak terpakai menyebabkan sejumlah masalah, seperti kontaminasi lingkungan dan juga gangguan ekosistem. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan rusaknya zat aktif obat tersebut, dan mengakibatkan hilangnya manfaat obat tersebut sehingga dapat berbahaya bagi kesehatan (Utama dan Zhohiroh, 2023:79).

Berdasarkan survei pra-penelitian yang telah dilakukan pada desa Candimas Natar Lampung Selatan sebanyak 8 masyarakat, bahwa masyarakat desa Candimas masih menyimpan obat di rumah tanpa memahami bagaimana cara penyimpanan dan pembuangan obat dengan baik dan benar. Seperti contohnya yaitu terdapat masyarakat menyimpan obat yang diletakkan di wadah toples bersamaan dengan makanan lainnya, kemudian terdapat masyarakat yang meletakkan obat dibawah meja, dan membuang bungkus obat secara tidak tepat. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti terdorong untuk melihat gambaran penyimpanan dan pembuangan obat di masyarakat Desa Candimas Natar Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Cara penyimpanan obat dapat memengaruhi keefektifan obat tersebut. Bahan aktif obat dapat rusak karena penyimpanan yang tidak tepat, sehingga obat akan kehilangan manfaatnya dan dapat membahayakan kesehatan. Selain itu salah satu faktor yang menjadi sumber dalam pencemaran lingkungan dan bisa berbahaya bagi kesehatan adalah pembuangan obat yang tidak tepat. Banyak masyarakat menggunakan air limbah atau limbah rumah tangga untuk membuang sisa obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa. Pembuangan obat yang tidak tepat di kalangan masyarakat memiliki dampak untuk lingkungan. Banyak obat-obatan yang tidak terpakai menyebabkan sejumlah masalah, seperti kontaminasi lingkungan dan juga gangguan ekosistem. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan rusaknya zat aktif obat tersebut, dan mengakibatkan hilangnya manfaat obat tersebut sehingga dapat berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, menyebabkan memiliki ketertarikan terhadap penelitian ini dan merumuskan masalah yaitu gambaran penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat di Desa Candimas Natar Lampung Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini ialah mengetahui gambaran penyimpanan dan pembuangan obat di masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

Peneliti dapat mengetahui gambaran penyimpanan dan pembuangan obat di masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025 berdasarkan:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.
- b. Penggolongan obat berdasarkan tingkat keamanannya yang disimpan dalam rumah tangga pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

- c. Bentuk sediaan obat yang disimpan dalam rumah tangga pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.
- d. Status obat yang disimpan dalam rumah tangga pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.
- e. Tempat menyimpan obat di rumah tangga pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.
- f. Cara menyimpan obat di rumah tangga pada masyarakat Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.
- g. Cara masyarakat membuang obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa di Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait gambaran penyimpanan dan pembuangan obat di masyarakat Desa Candimas Natar Tahun 2025.

##### **2. Bagi institusi**

Meningkatkan informasi terkait gambaran penyimpanan dan pembuangan obat.

##### **3. Bagi masyarakat**

Meningkatkan informasi serta edukasi terkait obat-obatan yang boleh disimpan dan tidak boleh disimpan beserta cara pembuangan obat dengan baik dan benar.

#### **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini hanya membahas tentang pelaksanaan penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat di Desa Candimas Natar Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan), golongan obat yang disimpan, bentuk sediaan obat yang disimpan, status obat yang disimpan (obat sisa, obat untuk persediaan jika sakit, sedang digunakan, obat rusak dan obat kedaluwarsa), tempat menyimpan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi menggunakan lembar kuesioner.